BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi merupakan suatu proses perencanaan mengenai segala sesuatu yang ingin dicapai khususnya dalam hal pendidikan, strategi komunikasi itu sangat penting. Di mana strategi komunikasi ini mencakup sebuah perencanaan yang terencana agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai.

Perencanaan yang dilakukan bisa dalam bentuk suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid agar tujuan yang ingin disampaikan guru bisa tercapai. Oleh karena itu strategi komunikasi sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar murid, karena dengan sebuah perencanaan yang baik maka akan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada guru SLB Hasrat Mulia meliputi segala aspek komunikasi di dalamnya, tentunya guru menggunakan strategi komunikasi dengan tujuan pesan pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru bisa tercapai. Pada hakikatnya setelah stategi yang dilakukan oleh guru bisa tercapai maka akan meningkatkan semangat belajar pada muridnya, khususnya pada murid SLB Hasrat Mulia.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada murid bisa menimbulkan keinginan murid untuk mengikuti atau memperhatikan proses pembelajaran pada pengajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru berperan sangat penting

dalam peningkatan semangat belajar murdnya, karena guru adalah pengajar atau tombak dari sebuah pembelajaran.

> "Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai melalui prosedur berurutan yang digunakan untuk menyelesaikan dan menjelaskan aspek - aspek komunikasi. Strategi terliput kegiatan perencanaan, maka pada prakteknya terdapat oprasionalisasi kegiatan tersebut. Setiap kegiatan yang mendukung proses tercapainya tujuan - tujuan tadi dapat diliahat dengan jelas." (Effendy, 2013)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam pengajaran dengan melakukan strategi komunikasi yaitu salah satunya dengan memakai komunikasi instruksional atau komunikasi pendidikan yang menginstruksikan pengajaran, pelajaran, maupun pesan yang disampaikan oleh guru khususnya guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung kepada muridnya. Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, yang berarti komunikasi dalam bidang instruksional.

Dalam hal ini cenderung memaknai instruksional dengan pembelajaran bukan pengajaran atau pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada pihak yang belajar, bukan pada pihak yang mengajar. Pendidik atau pengajar berkedudukan sebagai motivator (pemberi semangat belajar), pembina, dan pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar. Bagi pendidik yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengajar

> "Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Ia merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik". (Yusuf,2010:2)

Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif yang mengacu kepada fungsi komunikasi secara keseluruhan, komunikasi instruksional merupakan bagian komunikasi secara keseluruhan. Bahkan apabila dikaitkan dengan bidang pendidikan pun merupakan bagian dari komunikasi pendidikan.

Proses komunikasi instruksional tentunya guru di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung memiliki cara-cara tersendiri agar instruksi yang disampaikan dapat diterapkan oleh muridnya sehingga tujuan dari komunikasi instruksional itu dapat terwujud. Akan tetapi, murid di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dapat dipastikan memiliki latar belakang yang sangat heterogen atau berbeda. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru yang mengajar di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung karena setiap muridnya memiliki perbedaan misalnya berbeda sifat, karakter, semangat belajar dan lain lain. Disinilah guru ditantang untuk cerdas memilih cara apa yang digunakan agar proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi instruksional dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Mengutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:74) yang berjudul Strategi Belajar Mengajar mengatakan bahwa, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Disamping itu Djamarah juga berpendapat bahwa baik mengajar maupun

mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan Guru memiliki peranan penting dalam mendidik, mengajar, dan melatih, dengan berbagai strategi yang dilakukan memiliki peranan penting terhadap kemajuan yang dialami oleh peserta didiknya. Guru pada dasarnya semua sama tetapi berbeda pada cara pengajarannya, khususnya Guru di SLB, disini peneliti melakukan penelitian di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung tepatnya berada di Margaasih.

Guru SLB Hasrat Mulia tentunya berbeda dengan guru pada umumnya, guru SLB memiliki kesulitan tersendiri dalam pembelajaran, karena pengajaran yang dilakukan oleh guru disini dengan murid yang memiliki keterbasan memiliki hambatan dalam penyampaian pesan atau proses pembelajaran yang dilakukan. Susah diaturnya murid dalam proses belajar merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi guru SLB karena murid yang diajar oleh guru SLB memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda.

Murid yang berada di SLB Hasrat Mulia ini memiliki sifat yang berbeda – beda seperti murid sekolah pada dasarnya, dimana murid yang berada disini memiliki keterbatasan pendengaran, pemahaman, dan penglihatan. Pada hakikatnya semua mahluk ciptaan Tuhan itu sama, tetapi semua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing–masing, terutama pada murid yang berada di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung. Disini Guru harus mempunyai strategi khusus agar dapat meningkatkan serta membangun semangat belajar atau

memberi semangat belajar muridnya, karena dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didiknya berbeda dengan murid sekolah pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya baik itu kekurangan dalam mendengar, berbicara, maupun kekurangan pemahaman (cacat mental).

Peneliti melakukan penelitian kepada Guru di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung dalam meningkatkan semangat belajar murid yang memiliki keterbatasan dengan strategi komunikasi instruksional yang dilakukan oleh Guru tersebut. Tidak mudah membangun semangat belajar murid yang memiliki keterbatasan khususnya kepada anak tunagrahita di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung ini, mereka cenderung susah untuk di arahkan. Dimana anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi sosial yang terjadi pada masa perkembangannya.

Semangat belajar dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi semangat belajar itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi semangat belajar itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, semangat belajar dapat dikatakan

sebagai keseluruhan penggerak didalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dan tujuan yang dikehendaki murid itu dapat tercapai.

Menariknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti khususnya kepada strategi komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung kepada anak tunagrahita melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajarnya, bahwa setiap pembelajaran yang diberikan memiliki unsur komunikasi instruksional didalamnya atau komunikasi yang menginstruksikan sebuah pembelajaran yang memiliki pola tersendiri, khususnya pengajaran kepada anak tunagrahita yang kadang sulit untuk diatur, sulit dalam pemahaman, sulit bersosialisasi dan sulit mengatur emosinya.

Peneliti memilih objek penelitian di SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung, karena sebagai SLB yang berada di Kabupaten Bandung tepatnya berada di Margaasih yang memiliki puluhan murid dengan berbagai karakter dan semangat belajar yang berbeda. Dari berbagai karakteristik yang ada di SLB Hasrat Mulia Kabupeten Bandung ini, peneliti mengambil anak yang memiliki kecenderungan sulit memahami, sulit beradaptasi, sulit berpartisipasi, dan sulit mengendalikan emosi, atau bisa disebut anak yang memiliki hambatan kecerdasan (Tunagrahita). Dari komunikasi instruksional guru di setiap mengajar pun mempunyai ciri khasnya masing-masing. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi instruksional yang dilakukan oleh para guru SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung ketika mereka melakukan proses belajar mengajar di kelas agar murid mempunyai semangat untuk belajar lebih giat. Tentu saja

komunikasi instruksional yang dipergunakan oleh guru di SLB akan berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka judul penelitian yang diajukan adalah : "**Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Anak Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung** (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Anak Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya)**"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Instruksional Guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung Melalui Kegiatan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Muridnya ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **proses** pembelajaran yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya ?
2. Bagaimana **pola** pembelajaran yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya ?

3. Bagaimana **perubahan perilaku** pada guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung tunagrahita melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi instruksional yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar murid di SLB Hasrat Mulia lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **proses pembelajaran** yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya.
2 Untuk mengetahui **pola pembelajaran** yang dilakukan guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya.
3 Untuk mengetahui **perubahan perilaku** pada guru Pada Murid Tunagrahita SLB Hasrat Mulia Kabupaten Bandung melalui kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar muridnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya kepada strategi komunikasi instruksional yang dilakukan oleh guru yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti, dilihat dari teori komunikasi yang telah didapatkan semasa perkuliahan dalam pembahasan mengenai strategi komunikasi dan khususnya kepada komunikasi instruksional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengaplikasian pegalaman yang di dapatkan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran mengenai Strategi Komunikasi Instruksional Guru SLB Kabupaten Bandung Dalam Meningkatkan Semangat Belajar.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna bagi program studi Ilmu Komunikasi maupun Universitas Komputer Indonesia secara keseluruhan, serta diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dan penerapan Ilmu Komunikasi juga sebagai bahan perbandingan pengembangan bagi penelitian sejenis lainnya untuk masa yang akan datang.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat dan melaksanakan strategi komunikasi intruksional antara guru dengan murid berkebutuhan khusus (murid SLB).

1.4.2.4 Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai informasi tentang strategi komunikasi instruksional yang dilakukan pada SLB.